

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SEBELAS MARET DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Fatur Rochman Nurcayadi¹, Mintasih Indriayu², Aniek Hindrayani³

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, faturrochmannurcayadi@gmail.com

²Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, mintasih_indri@staff.uns.ac.id

³Universitas Sebelas Maret, Yogyakarta, Indonesia, aniek_h@staff.uns.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p254-262>

Article history

Received

20 January 2024

Revised

1 March 2024

Accepted

19 March 2024

How to cite

Nurcayadi, F.R., Indriayu, M., & Hindrayani, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 254-262,

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p254-262>

Kata Kunci: literasi keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan gender.

Keywords: *financial literacy, financial attitude, financial behavior, and gender.*

Corresponding author

Fatur Rochman Nurcayadi

faturrochmannurcayadi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan gender sebagai variabel moderasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling, yaitu purposive sampling dengan sampel sebanyak 364 mahasiswa UNS yang terdiri dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Ekonomi Pembangunan, Akuntansi, Manajemen) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Pendidikan Ekonomi, Akuntansi, Administrasi Perkantoran). Uji validitas menggunakan product moment dan uji reliabilitas menggunakan cronbach's alpha. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang selanjutnya dikonversi ke variabel dummy dan analisis data yang digunakan adalah analisis logistik biner. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa: 1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa UNS; 2) Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa; 3) Gender laki-laki memperkuat hubungan pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa UNS; 4) Gender perempuan memperkuat hubungan pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa UNS

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy on financial behavior with gender as a moderation variable. The sampling technique uses non-probability sampling techniques, namely purposive sampling with a sample of 364 UNS students consisting of the Faculty of Economics and Business (Development Economics, Accounting, Management) and the Faculty of Teacher Training and Education (Economic Education, Accounting, Office Administration). Test validity using product moment and reliability test using Cronbach's alpha. Data collection using questionnaires with Likert scale which is further converted to dummy variables and the data analysis used is binary logistic analysis. The results of this study obtained that: 1) Financial literacy has a positive and significant effect on financial behavior in UNS students; 2) Financial attitudes have a positive and significant effect on financial behavior in UNS students; 3) Male gender strengthens the relationship between the influence of financial literacy and financial attitudes on financial behavior in UNS students; 4) Women's gender strengthens the relationship between the influence of financial literacy and financial attitudes on financial behavior in UNS students

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi dan globalisasi dimana berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat cepat membuat terjadinya perubahan dalam perilaku keuangan pada masyarakat. Berubahnya perilaku keuangan disebabkan oleh meningkatnya perilaku konsumtif di masyarakat membuat beberapa orang sulit dalam mengatur dan mengelola keuangan mereka. Kecerdasan dalam finansial tentunya perlu dimiliki oleh manusia yang hidup di era globalisasi dan digitalisasi. Kecerdasan finansial merupakan kecerdasan dalam pengelolaan seluruh aset keuangan pribadi. Setiap individu memiliki masing-masing cara dalam mengelola keuangan mereka dalam membeli suatu barang, ada individu yang mengumpulkan informasi terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian, ada individu yang lebih memilih melihat beberapa alternatif lain, dan ada individu yang lebih percaya terhadap insting atau perasaan mereka saat melakukan pembelian.

Menurut Survei Otoritas Jasa Keuangan (2022) di negara Indonesia literasi keuangan pada masyarakat memiliki kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2019. Berdasarkan survey OJK tahun 2022 menunjukkan literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebesar 38,03% dan tahun 2022 terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat literasi keuangan di Indonesia yaitu sebesar 49,68% dimana meningkat sebanyak 11,65% dari tahun 2019. Peningkatan pada literasi keuangan ini didorong oleh pandemi COVID-19 pada tahun 2020 sehingga membuat terjadinya digitalisasi dalam edukasi keuangan serta mempermudah penyebarannya kepada masyarakat. Peningkatan pada literasi keuangan di Indonesia setiap tahunnya belum bisa mengurangi perilaku konsumsi yang terus meningkat dan rendahnya pengetahuan akan produk keuangan masih menjadi masalah yang cukup besar dalam meningkatkan kesadaran literasi keuangan pada masyarakat. Menurut survei OECD (2022) *Organization for Economic Cooperation and Development* Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara dalam bidang literasi keuangan dan membuat Indonesia harus lebih memperhatikan dalam meningkatkan literasi keuangan yang ada di masyarakat. Pemahaman yang tidak memadai tentang masalah keuangan menyebabkan hasil keuangan negatif bagi individu, baik karena inflasi, perubahan buruk dalam kondisi ekonomi domestik dan internasional, atau kemajuan dalam sistem ekonomi (Margaretha & Pambudhi, 2015, hlm. 50).

Sikap ditentukan oleh keyakinan perilaku yang menonjol, yang masing-masing mencerminkan kemungkinan yang dirasakan bahwa terlibat dalam perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu atau

dikaitkan dengan karakteristik tertentu (Conner, 2020, hlm. 4). ukuran bagaimana pola berpikir, menilai dan berpendapat tentang keuangan merupakan pengertian dari sikap keuangan (Pankow, 2003). Menurut Rajna et al (2011, hlm. 106) penerapan prinsip keuangan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dan mengelola sumber daya secara efisien yang memiliki tujuan mempertahankan ataupun menciptakan nilai merupakan cakupan dari sikap keuangan. Bagaimana pengelolaan keuangan seseorang sangatlah ditentukan oleh sikap keuangan orang tersebut yang dapat dipengaruhi lingkungan dia bersosialisasi mulai dari keluarga hingga teman. Terdapat kelompok individu yang menggunakan seluruh dana yang diterima dari orang tua mereka, bahkan sering kali meminta uang tambahan, sementara ada juga kelompok lain yang mengalokasikan sebagian dari dana tersebut untuk tabungan dan investasi (Ameliawati & Setiyani, 2018, hlm. 813). Sikap keuangan dapat mempengaruhi keuangan mahasiswa mulai dari penggunaan hingga pengelolaan uang tersebut. Pemahaman subjektif seseorang tentang uang terbentuk oleh pengalaman pribadi dan kondisi yang telah dialami dalam kehidupan dan mewakili sikap keuangan orang tersebut (Taneja, 2012, hlm. 95).

Perilaku manusia sangat kompleks, dan akibatnya aspek finansial dari perilaku manusia sama atau bahkan lebih kompleks (Hira, 2012, hlm. 504). Segala tindakan yang dilakukan individu terkait dengan pengelolaan dan pengaturan keuangan disebut perilaku keuangan (Xiao, 2008, hlm. 70). Perilaku keuangan merupakan sebuah kebiasaan menabung dan berbelanja seseorang, membuat dana untuk kebutuhan darurat dan dana pensiun, memiliki tabungan, serta melakukan investasi dari dana yang berlebih dan selalu mengontrol keuangan secara berkala (Hilgert et al., 2003, hlm. 321). Perilaku keuangan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari luar atau dalam individu. Menurut Hira (2012, hlm. 504) perilaku keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor secara eksternal (makro) dan faktor secara internal (mikro). Faktor secara eksternal antara lain yaitu tingkat bunga, inflasi, pengangguran, layanan keuangan, kualitas produk keuangan dan praktik pemasaran yang dominan. Sedangkan faktor secara internal meliputi sikap, nilai individu, kepercayaan, budaya, praktik, keterampilan dan sumber daya keuangan pribadi.

Menurut teori perilaku berencana milik Ajzen (1991, hlm. 182) niat seseorang dalam melakukan perilaku atau tidak berperilaku sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi intensi seseorang yaitu sikap (*attitude*) terhadap perilaku, norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi perilaku kontrol (*perceived behaviour control*). ukuran bagaimana

pola berpikir, menilai dan berpendapat tentang keuangan merupakan pengertian dari sikap keuangan (Pankow, 2003). Sikap terhadap uang dapat menjadi alat untuk menunjukkan bagaimana perilaku keuangan seseorang apakah baik ataupun buruk. Norma subjektif merupakan keyakinan seseorang tentang penting atau tidaknya terlibat dalam perilaku tersebut yang dimana norma subjektif memiliki peran sebagai pengukur tekanan sosial seseorang dalam memutuskan perilaku apa yang akan diambil oleh orang tersebut (Ajzen, 1991, hlm. 182). Persepsi perilaku kontrol memiliki fungsi untuk dapat mengontrol perilaku individu yang terbatas kekurangan sumber daya dalam melakukan perilaku. Persepsi perilaku kontrol dapat menunjukkan sulit atau mudahnya dalam melakukan perilaku yang dimana hal ini didasarkan pada pengalaman masa lalu.

Menurut penelitian Yahaya, Zainol, Osman, et al (2019, hlm. 29) mendapatkan hasil dimana adanya korelasi positif dan signifikan pada hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini dikuatkan dengan hasil kajian dari Hilgert et al (2003, hlm. 315) dimana pendidikan tentang keuangan sangat berperan penting dalam memberikan pengetahuan keuangan kepada mahasiswa dan dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih positif untuk dapat memperbaiki kualitas kehidupan yang mereka jalani. Lusardi et al (2010, hlm. 360) menyatakan bahwa Literasi keuangan memainkan peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana, dan banyak generasi muda menginginkan pengetahuan yang lebih luas dalam hal keuangan. Hasil yang berbeda di dapatkan dari penelitian Yap et al (2018) yaitu bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak korelasi yang signifikan pada perilaku keuangan dikarenakan tingkat literasi keuangan seseorang belum bisa menentukan apakah perilaku keuangan seseorang bisa menjadi lebih baik hanya dengan sekedar memiliki pengetahuan akan keuangan saja. Kemudian penelitian Yahaya, Zainol, Haji, et al (2019, hlm. 29) ditemukan adanya korelasi positif dan signifikan terhadap hubungan sikap keuangan dan perilaku keuangan. Hal ini selaras dengan teori Ajzen (1991, hlm. 180) yaitu Teori Perilaku Berencana dimana norma subjektif, sikap dan kontrol perilaku dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap seseorang disertai dengan norma subjektif akan membentuk sebuah intensi yang akan menyebabkan adanya niat dalam berperilaku. Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian Angraini et al (2022, hlm. 124) dimana menemukan bahwa sikap keuangan tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Cahya et al (2021, hlm. 28) yang juga mengatakan bahwa sikap keuangan tidak memiliki korelasi terhadap perilaku keuangan.

Perilaku keuangan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan dan sikap keuangan saja, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain salah satunya termasuk faktor gender. Menurut Eagly & Wood (2012, hlm. 459) dalam teori peran sosial menyatakan bahwa perbedaan gender akan memiliki pengaruh pada perilaku seseorang yang disesuaikan dengan jenis kelamin yang berbeda mewakili persepsi dari peran sosial pada masyarakat dimana mereka tinggal. Terjadinya perbedaan gender ini karena adanya faktor pengaruh budaya pembagian jenis kelamin pada individu yang didorong oleh tekanan sosial masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan peran jenis kelamin yang telah ditentukan. Pada akhirnya perbedaan gender ini memberikan dampak pada perbedaan masalah keuangan mulai dari perilaku, pengetahuan, dan sikap keuangan antara laki-laki dan perempuan (Falahati & Hj. Paim, 2012, hlm. 317).

Perilaku keuangan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan dan sikap keuangan saja, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain salah satunya termasuk faktor gender. Menurut Eagly & Wood (2012, hlm. 459) dalam teori peran sosial menyatakan bahwa perbedaan gender akan memiliki pengaruh pada perilaku seseorang yang disesuaikan dengan jenis kelamin yang berbeda mewakili persepsi dari peran sosial pada masyarakat dimana mereka tinggal. Terjadinya perbedaan gender ini karena adanya faktor pengaruh budaya pembagian jenis kelamin pada individu yang didorong oleh tekanan sosial masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan peran jenis kelamin yang telah ditentukan. Pada akhirnya perbedaan gender ini memberikan dampak pada perbedaan masalah keuangan mulai dari perilaku, pengetahuan, dan sikap keuangan antara laki-laki dan perempuan (Falahati & Hj. Paim, 2012, hlm. 317). Menurut survey OJK pada tahun 2022 menyatakan bahwa terjadi peningkatan pada tingkat literasi keuangan yang cukup signifikan jika dibandingkan pada tahun 2019 dimana perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Tingkat literasi keuangan pada tahun 2019 perempuan masih memiliki kesenjangan yang cukup jauh dari laki-laki yaitu sebesar 39,94% dan untuk laki-laki sebesar 36,13% dimana tingkat kesenjangan sebesar 3,81%. Lalu pada tahun 2022 terjadi peningkatan pada literasi keuangan diantara laki-laki dan perempuan, akan tetapi masih terjadi tingkat kesenjangan diantara laki-laki dan perempuan dimana tingkat literasi keuangan perempuan sebesar 50,33% sedangkan untuk laki-laki sebesar 49,05% dimana tingkat kesenjangan sebesar 1,28%. Menurut Hayhoe et al (2000, hlm. 116) menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki praktik dan keyakinan berbeda dalam pengelolaan keuangan yang disebabkan sosialisasi keuangan yang berbeda pada saat anak-anak. Perbedaan

perilaku keuangan tersebut terjadi disebabkan oleh pembelajaran yang diberikan oleh keluarga ataupun orang tua sejak dini (Watchravesringkan, 2008, hlm. 272).

METODE

Pada kegiatan penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebarakan kepada responden dan data akan diolah menggunakan teknik analisis data statistik. Penelitian ini memiliki 4 variabel antara lain variabel independen yaitu literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2), variabel dependen yaitu perilaku keuangan (Y), dan variabel moderasi yaitu gender (Z). Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 364 mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret yang sedang atau telah menempuh mata kuliah keuangan. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk variabel independen literasi keuangan (X1) menggunakan skala guttman yang terdiri dari: benar (1) dan salah (0). Untuk variabel independen sikap keuangan (X2) dan variabel depeden perilaku keuangan (Y) menggunakan skala likert yang terdiri dari: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Sedangkan pada variabel moderasu gender (Z) merupakan variabel dummy yang terdiri dari: (1) Laki-laki, (0) Perempuan. Semua jawaban yang telah diukur menggunakan skala likert sebelum melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis perlu adanya pengubahan skala likert menjadi variabel *dummy* dengan penilaian jawaban yaitu antara lain nilai 1, 2, 3 diubah menjadi 0 dan nilai 4 dan 5 diubah menjadi 1 (Wei et al., 2021, hlm. 488). Setelah data diubah pada data tersebut perlu dijumlahkan dan dirata-rata dan dikategorikan menjadi 2 sebagai berikut: (1) > Rata-rata, (0) <Rata-rata.

Pada variabel literasi keuangan menggunakan item kuesioner yang diadopsi dari penelitian Chen & Volpe (1998). Variabel sikap keuangan menggunakan item kuesioner yang diadopsi dari penelitian Yamauchi & Templer (1982). Untuk variabel perilaku keuangan menggunakan item kuesioner yang diadopsi dari penelitian O'Neill & Xiao (2012). Penelitian ini untuk uji validitas instrument menggunakan korelasi *product moment* dan untuk uji realibilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Untuk uji prasyarat analisis hanya menggunakan uji multikolinieritas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik biner dan uji analisis moderasi sub-kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis diperlukan untuk dapat mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan atau tidak. Pada penelian ini

uji prasyarat analisis menggunakan uji multikolinieritas dengan aplikasi SPSS 26 dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada variabel independen. Kriteria variabel tidak memiliki multikolinieritas yaitu jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2021, hlm 157). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 yang dimana menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF pada semua variabel telah memenuhi kriteria.

Tabel 1. Hasil Uji Multokolinieritas.

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Literasi Keuangan	0.995	1.005
Sikap Keuangan	0.997	1.003
Gender	0.996	1.004

Uji Hipotesis

Uji kelayakan model (*goodness of fit test*) pada penelitian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk melihat apakah model regresi pada penelitian ini layak atau tidak. Apabila nilai signifikansi pada *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0.05 berarti model regresi tidak ada perbedaan dengan nilai yang telah diobservasi dimana model regresi baik dan dapat memprediksi nilai yang diobservasi. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 2 yang dimana menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada model penelitian ini telah memenuhi kriteria yaitu $0.065 > 0.05$.

Tabel 2. Hasil Goodness of Fit Test.

Step	Chi-square	Df	Sig
1	5.458	2	0.065

Untuk uji keseluruhan model (*Overall Model Fit Test*) pada penelitian ini menggunakan nilai dari $-2 \log$ likelihood untuk mengetahui keakuratan prediksi data. Apabila nilai $-2 \log$ likelihood diawal (block number = 0) mengalami penurunan nilai pada $-2 \log$ likelihood diakhir (block number =1) maka bisa dikatakan bahwa model regresi yang digunakan merupakan model regresi yang baik. Hasil uji kelayakan keseluruhan model dapat dilihat pada Tabel 3 yang dimana menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai $-2 \log$ likelihood diawal dan diakhir yaitu diawal 366.919 dan diakhir 356.530.

Tabel 3. Hasil Uji Overall Model Fit Test.

Block	-2 Log Likelihood
0	366.919
1	356.530

Pada uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik biner dengan aplikasi analisis SPSS 26 dengan penggunaan 1 model pada uji regresi. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel memiliki pengaruh yang positif

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	0,613	0,122		5,304	0,000
Literasi Keuangan	0,097	0,105	0,86	0,924	0,357
Sikap Keuangan	0,102	0,90	0,106	1,135	0,259

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Selecting only cases for which gender = Laki-Laki

dan signifikan. Hasil uji hipotesis dengan analisis regresi logistik biner dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik.

Variabel	Exp(B)	Signifikansi
Literasi Keuangan	2.226 (0.007)	0.007
Sikap Keuangan	2.069 (0.012)	0.012

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dengan nilai hubungan antar variabel sebesar 2,226 yang dimana dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada tingkat 5%. Untuk hubungan antar variabel pada literasi keuangan memiliki nilai positif sehingga semakin baik literasi keuangan mahasiswa maka akan meningkatkan perilaku keuangan yang baik sebanyak 2,226 kali lebih besar daripada orang yang kurang baik dalam literasi keuangan.

Variabel sikap keuangan pada tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ dengan nilai hubungan antar variabel 2,069 yang dimana dapat diartikan bahwa variabel sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada tingkat 5%. Untuk hubungan antar variabel sikap keuangan memiliki nilai positif sehingga semakin baik sikap keuangan mahasiswa maka akan meningkatkan perilaku keuangan yang baik sebanyak 2,069 kali lebih besar daripada orang yang kurang baik dalam sikap keuangan.

Untuk menguji moderasi pada penelitian ini menggunakan uji analisis moderasi sub kelompok dimana uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah variabel moderator dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen. Uji pada analisis ini memiliki dua tahap yang dimana menguji moderasi gender laki-laki terhadap variabel independen dan moderasi gender perempuan terhadap variabel independen. Hasil uji analisis moderasi

sub kelompok laki-laki dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Moderasi Sub Kelompok Laki-Laki.

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui hasil uji analisis moderasi sub kelompok pada gender laki-laki. Pada tabel tersebut dapat dilihat pada variabel literasi keuangan memiliki t hitung sebesar 0,924 dan t tabel berdasarkan rumus TINV (probability; derajat kebebasan) pada aplikasi microsoft excel dengan derajat kebebasan $df = n - k$ ($df = 364 - 2$) sebesar 362 maka diperoleh t tabel sebesar 1,966.

Analisis hipotesis pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel literasi keuangan sebesar 0,357 dan pada variabel sikap keuangan sebesar 0,259. Maka dapat disimpulkan bahwa uji t moderasi gender laki-laki pada variabel literasi keuangan didapatkan hasil $0,924 < 1,966$ dimana t tabel memiliki nilai lebih besar daripada t hitung dan pada nilai signifikansi sebesar $0,357 < 0,05$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Lalu pada uji t moderasi gender laki-laki pada variabel sikap keuangan didapatkan hasil $1,135 < 1,966$ dimana t tabel memiliki nilai lebih besar daripada t hitung dan pada nilai signifikansi sebesar $0,259 < 0,05$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gender laki-laki memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Moderasi Sub Kelompok Perempuan.

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	0,589	0,069		8,576	0,000
Literasi Keuangan	0,159	0,058	0,170	2,729	0,007
Sikap Keuangan	0,130	0,058	0,140	2,245	0,026

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Selecting only cases for which gender = Perempuan

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil uji analisis moderasi sub kelompok pada gender perempuan. Dapat diketahui nilai t hitung pada variabel literasi keuangan sebesar 2,729 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 sedangkan pada variabel sikap keuangan memiliki nilai t

hitung sebesar 2,245 dengan nilai signifikan 0,026. Maka dapat disimpulkan uji t variabel moderasi gender perempuan pada variabel literasi keuangan didapatkan hasil $2,729 > 1,966$ dimana t hitung lebih besar dari t tabel dan pada nilai signifikansi didapatkan hasil $0,007 < 0,05$ didapatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Lalu uji t variabel moderasi gender perempuan pada variabel sikap keuangan didapatkan hasil $2,245 > 1,966$ dimana t hitung lebih besar daripada t tabel dan pada nilai signifikansi didapatkan hasil $0,026 < 0,05$ didapatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gender perempuan dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan dan memiliki pengaruh yang signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelke R Square
1	352,653a	0,329	0,520

Persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan uji koefisien determinasi melalui nilai pada Nagelke R Square pada tabel 4.9 yang didapatkan hasil sebesar 0,520 atau 52% yang memiliki arti bahwa variabel literasi keuangan dan sikap keuangan dalam mempengaruhi variabel perilaku keuangan menyumbang pengaruh sebesar 52% sementara sisanya yaitu sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa UNS

Berdasarkan uji analisis pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dengan nilai hubungan antar variabel sebesar 2,226 yang dimana dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan pada tingkat 5%. Hubungan pada variabel literasi keuangan memiliki nilai positif sehingga semakin baik literasi keuangan mahasiswa maka akan meningkatkan perilaku keuangan yang baik sebanyak 2,226 kali lebih besar daripada orang yang kurang baik dalam literasi keuangan. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada hubungan variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Maka berdasarkan hasil uji analisis diatas maka dapat diartikan bahwa literasi keuangan yang ada di mahasiswa UNS memiliki tingkat yang baik dan dapat membentuk perilaku keuangan yang baik juga.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Yahaya, Zainol, Osman, et al (2019); Stolper & Walter (2017); Lusardi et al (2010); Hilgert et al (2003); Chen & Volpe (1998) yang mendapatkan hasil dimana adanya

korelasi positif dan signifikan pada hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dimana semakin baik literasi keuangan maka akan semakin baik pula perilaku keuangan seseorang dan sebaliknya kurang baiknya literasi keuangan maka akan membuat kurang baik perilaku keuangan seseorang.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa UNS

Berdasarkan uji analisis pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel sikap keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ dengan nilai hubungan antar variabel sebesar 2,069 yang dimana dapat diartikan bahwa variabel sikap keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan pada tingkat 5%. Hubungan pada variabel sikap keuangan memiliki nilai positif sehingga semakin baik sikap keuangan mahasiswa maka akan meningkatkan perilaku keuangan yang baik sebanyak 2,069 kali lebih besar daripada orang yang kurang baik dalam sikap keuangan. sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan pada hubungan variabel sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Yahaya, Zainol, Osman, et al (2019); Ameliawati & Setiyani (2018); Garber & Koyama (2016); Chinen & Endo (2012); Parrotta & Johnson (1998) yang mendapatkan hasil yaitu adanya korelasi positif dan signifikan terhadap hubungan sikap keuangan dan perilaku keuangan. Sikap seseorang disertai dengan norma subjektif akan membentuk sebuah intensi yang akan menyebabkan adanya niat dalam berperilaku. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang terhadap pengambilan keputusan perilaku keuangan apa yang akan diambil oleh orang tersebut.

Pengaruh Gender Dalam Memperkuat Hubungan Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa UNS

Berdasarkan uji analisis variabel gender sebagai moderasi pada penelitian ini mendapatkan dua hasil yaitu antara lain pada gender laki-laki dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel literasi keuangan sebesar 0,357 dan pada variabel sikap keuangan sebesar 0,259. Maka dapat disimpulkan bahwa uji t moderasi gender laki-laki pada variabel literasi keuangan didapatkan hasil $0,924 < 1,966$ dimana t_{hitung} memiliki nilai lebih besar daripada t_{tabel} dan pada nilai signifikansi sebesar 0,357 didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Lalu pada uji t moderasi gender laki-laki pada variabel sikap

keuangan didapatkan hasil $1,135 < 1,966$ dimana t_{tabel} memiliki nilai lebih besar daripada t_{hitung} dan pada nilai signifikansi sebesar $0,259 > 0,05$ didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gender laki-laki memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Pada uji analisis moderasi sub kelompok pada gender perempuan. Dapat diketahui nilai t_{hitung} pada variabel literasi keuangan sebesar 2,729 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 sedangkan pada variabel sikap keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,245 dengan nilai signifikan 0,026. Maka dapat disimpulkan uji t variabel moderasi gender perempuan pada variabel literasi keuangan didapatkan hasil $2,729 > 1,966$ dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan pada nilai signifikansi didapatkan hasil $0,007 < 0,05$ didapatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Lalu uji t variabel moderasi gender perempuan pada variabel sikap keuangan didapatkan hasil $2,245 > 1,966$ dimana t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dan pada nilai signifikansi didapatkan hasil $0,026 < 0,05$ didapatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gender perempuan dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan dan memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Falahati & Hj. Paim (2012); Edwards et al (2007); Lim et al (2003); Chen & Volpe (2002); yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih memperhatikan literasi keuangan pada dimensi anggaran, evaluasi keuangan, dan penyimpanan uang dibandingkan laki-laki yang lebih memperhatikan uang sebagai sumber kekuasaan dan tidak memperhatikan bagaimana pengelolaan keuangan dan sikap keuangan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam memutuskan perilaku keuangan apa yang akan dilakukan dan mengatasi permasalahan keuangan yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan pengujian analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan yaitu antara lain:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa UNS. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik literasi keuangan maka akan semakin baik juga perilaku keuangan pada mahasiswa UNS
2. Hasil dari uji analisis pada hubungan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa UNS

menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik sikap keuangan maka akan semakin baik juga perilaku keuangan pada mahasiswa UNS

3. Pada penelitian ini menunjukkan hasil uji variabel gender sebagai variabel moderasi memiliki dua hasil yang ditemukan. Pada uji variabel gender laki-laki sebagai variabel moderasi mendapatkan hasil bahwa gender laki-laki memperkuat hubungan pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa UNS namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pada uji variabel gender perempuan sebagai variabel moderasi mendapatkan hasil bahwa gender perempuan dapat memperkuat hubungan pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa UNS dan memiliki pengaruh yang signifikan. Sehingga berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya kesenjangan pada literasi keuangan dan sikap keuangan pada gender laki-laki dan perempuan dimana perempuan memiliki tingkat literasi keuangan dan sikap keuangan yang lebih baik daripada gender laki-laki.

IMPLIKASI

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan sikap keuangan. Hasil dari penelitian ini mendukung teori perilaku berencana Ajzen (1991) bahwa perilaku seseorang dapat dilihat atau dinilai melalui niat seseorang. Menurut Ajzen (1991) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang yaitu sikap (sikap keuangan), norma subjektif (literasi keuangan), persepsi perilaku kontrol. Pada teori perilaku berencana ini berusaha menjelaskan bahwa perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap keuangan dan literasi keuangan yang dimana akan membentuk niat dalam berperilaku. Gender sebagai variabel moderasi dapat memberikan dampak pada hubungan antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan yang dimana sesuai dengan teori peran sosial menyatakan bahwa setiap gender memiliki perbedaan dalam berperilaku yang disebabkan oleh adanya perbedaan pembelajaran pada setiap gender sehingga dapat menyebabkan perilaku yang berbeda dan ketimpangan dalam pengetahuan. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi untuk dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan terutama dalam pengembangan teori perilaku berencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*, 811–832.
- Angraini, V., Sriyuniati, F., & Yentifa, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Locus of control terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 116–128.
- Cahya, A. D., Amrina, H. N., & Oktaviani, S. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Batik Jumputan (Studi Kasus pada UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 22–29.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2002). Gender differences in personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 11(3), 289–307.
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of attitude and background on students' personal financial ability: A United States survey. *International Journal of Management*, 29(2), 778.
- Conner, M. (2020). Theory of planned behavior. *Handbook of Sport Psychology*, 1–18.
- Eagly, A. H., & Wood, W. (2012). Social role theory. *Handbook of Theories of Social Psychology*, 2.
- Edwards, R., Allen, M. W., & Hayhoe, C. R. (2007). Financial attitudes and family communication about students' finances: The role of sex differences. *Communication Reports*, 20(2), 90–100.
- Falahati, L., & Hj. Paim, L. (2012). Experiencing financial problems among university students: an empirical study on the moderating effect of gender. *Gender in Management: An International Journal*, 27(5), 315–330.
- Garber, G., & Koyama, S. M. (2016). *Policy-effective financial knowledge and attitude factors*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (A. Heri S (Ed.); 10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayhoe, C. R., Leach, L. J., Turner, P. R., Bruin, M. J., & Lawrence, F. C. (2000). Differences in spending habits and credit use of college students. *Journal of Consumer Affairs*, 34(1), 113–133.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- Hira, T. K. (2012). Promoting sustainable financial behaviour: Implications for education and research. *International Journal of Consumer Studies*, 36(5), 502–507.
- Lim, V. K. G., Teo, T. S. H., & Loo, G. L. (2003). Sex, financial hardship and locus of control: an empirical study of attitudes towards money among Singaporean Chinese. *Personality and Individual Differences*, 34(3), 411–429.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- O'Neill, B., & Xiao, J. J. (2012). Financial behaviors before and after the financial crisis: Evidence from an online survey. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 23(1).
- OECD. (2022). *OECD/INFE TOOLKIT TO MEASURE FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION: GUIDANCE, CORE QUESTIONNAIRE AND SUPPLEMENTARY QUESTIONS*.
- Pankow, D. (2003). *Financial values, attitudes and goals*.
- Parrotta, J. L., & Johnson, P. J. (1998). The impact of financial attitudes and knowledge on financial management and satisfaction of recently married individuals. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 9(2), 59.
- Rajna, A., Ezat, W. P. S., Al Junid, S., & Moshiri, H. (2011). Financial management attitude and practice among the medical practitioners in public and private medical service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105.
- Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*, 87, 581–643.
- SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2022*. (2022).
- Taneja, R. M. (2012). Money attitude-an abridgement. *Researchers World*, 3(3), 94.
- Watchravesringkan, K. (2008). Financial behavior of hispanic Americans. *Handbook of Consumer Finance Research*, 271–285.
- Wei, L., Peng, M., & Wu, W. (2021). Financial literacy and fraud detection—Evidence from China. *International Review of Economics & Finance*, 76, 478–494.
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. *Handbook of Consumer Finance Research*, 69–81.
- Yahaya, R., Zainol, Z., Haji, J., Zainal, O., Yahaya, R., Zainol, Z., Haji, J., & Zainal, O. (2019). *The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Behavior among University Students The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Behavior among University Students*. 9(8), 22–32. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v9-i8/6205>
- Yahaya, R., Zainol, Z., Osman, J. H., Abidin, Z., &

- Ismail, R. (2019). The effect of financial knowledge and financial attitudes on financial behavior among university students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(8), 22–32.
- Yamauchi, K. T., & Templer, D. J. (1982). The development of a money attitude scale. *Journal of Personality Assessment*, 46(5), 522–528.
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). The effect of financial literacy and attitude on financial management behavior and satisfaction. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 23(3), 4.